

## Membangun Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 91 Rejang Lebong

Khoirun Nisa<sup>1</sup>, Erik Wiranata<sup>2</sup>, Jamil Setiawan<sup>3</sup>,

Hendra Harmi<sup>4</sup>, Mirzon Daheri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup

E-mail: [curupkhoirunisa@gmail.com](mailto:curupkhoirunisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [erikwiranata181001@gmail.com](mailto:erikwiranata181001@gmail.com)<sup>2</sup>, [jamilsetiawan999@gmail.com](mailto:jamilsetiawan999@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hendra.harmi@iaincurup.ac.id](mailto:hendra.harmi@iaincurup.ac.id)<sup>4</sup>, [mirzondaheri@iaincurup.ac.id](mailto:mirzondaheri@iaincurup.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

This research aims to integrate Islamic values in various learning and habituation activities. This type of research is descriptive qualitative using field research methods. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research are that the Discovery Learning Approach in learning Islamic Religious Education has proven to be effective in increasing students' understanding of Islamic values. By inviting students to be directly involved in the process of finding meaning through situation analysis and case studies, learning becomes more in-depth and relevant to everyday life.

### Article History

*Submitted: 11 November 2024*

*Accepted: 18 December 2024*

*Published: 19 December 2024*

### Key Words

Islamic Character,  
Discovery Learning,  
Islamic Religious  
Education

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis metode penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah Pendekatan *Discovery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami. Dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan makna melalui analisis situasi dan studi kasus, pembelajaran menjadi lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 11 November 2024*

*Accepted: 18 December 2024*

*Published: 19 December 2024*

### Kata Kunci

Karakter Islami, *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam

## Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter Islami siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai moral, akhlak, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan ini adalah *discovery learning*, yang mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan memahami nilai-nilai Islam melalui pengalaman belajar mereka sendiri.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Firmansyah, M. I. dkk. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2021.

Pendekatan discovery learning menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan bahan ajar dan lingkungannya. Dalam konteks PAI, discovery learning dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, dan empati.<sup>2</sup> Hal ini dilakukan dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Studi menunjukk.

Di jenjang SD, anak-anak berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam membentuk fondasi karakter dan moral. Pendidikan karakter Islami bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, seperti sifat siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (mampu menyampaikan kebaikan). Penanaman nilai-nilai ini memerlukan sinergi antara kurikulum formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendekatan pengajaran yang inovatif seperti discovery learning.<sup>3</sup>

Dalam konteks sekolah dasar, pendidikan karakter Islami sering kali diwujudkan melalui integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan pembiasaan di luar kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh nyata akhlak yang baik, metode pembiasaan seperti shalat berjamaah, dan metode dialog untuk membahas nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Di SDN 91 Rejang Lebong, implementasi discovery learning dalam PAI bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini melibatkan kegiatan yang memicu siswa untuk bertanya, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri berdasarkan pengalaman mereka. Misalnya, siswa diajak untuk mempelajari kisah-kisah Nabi melalui permainan peran atau simulasi, yang tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam tetapi juga menanamkan nilai moral yang mendalam.

Selain itu, kegiatan pembiasaan seperti menghafal doa, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti pramuka Islami atau kegiatan mengaji turut mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Pendekatan yang terintegrasi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Islami tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pendekatan discovery learning memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya tidak lepas dari tantangan. Guru sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dan sarana untuk merancang kegiatan belajar yang inovatif. Selain itu, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual. Namun demikian, dengan dukungan kebijakan pendidikan yang memadai dan pelatihan bagi guru, pendekatan ini memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter Islami di sekolah dasar.

Pendidikan karakter Islami melalui pendekatan discovery learning adalah strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk siswa menjadi individu yang berakhlak mulia. Di SDN 91

---

<sup>2</sup> Pardiyanto, T. Dkk. "Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022.

<sup>3</sup> Baidowi, A. Dkk. "Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.

<sup>4</sup> Muhsinin, H. "Konsep Dan Strategi Evaluasi Program Pendidikan Karakter." *Jurnal Nasional Pendidikan Islam*, 2019.

Rejang Lebong, tujuan penelitian ini adalah mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan. Dengan memanfaatkan metode ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau masalah tertentu melalui cara eksplorasi mendalam terhadap perspektif, pengalaman, dan konteks individu atau kelompok.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari guru PAI, siswa, dan kepala sekolah terkait implementasi metode Discovery Learning terhadap pembentukan karakter Islami siswa.<sup>6</sup> Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta aktivitas yang mendukung pembentukan karakter Islami selama pembelajaran berlangsung di SDN 91 Rejang Lebong.<sup>7</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Pendekatan Discovery Learning dalam konteks pendidikan Islami tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi lebih kepada pengalaman langsung yang memungkinkan siswa menemukan nilai-nilai Islami secara mandiri.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan prinsip dasar Discovery Learning yang dikembangkan oleh Jerome Bruner, yang menekankan pentingnya belajar melalui penemuan dan pengalaman langsung.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diberi informasi tentang apa yang benar atau salah, tetapi mereka diajak untuk memahami nilai-nilai tersebut dengan cara yang lebih mendalam melalui analisis dan refleksi pribadi terhadap situasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut kepala sekolah Ibu Murti, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menemukan pesan moral atau pelajaran Islami yang diajarkan secara langsung. Proses ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, karena mereka belajar untuk menggali makna dari kisah-kisah Nabi atau peristiwa sehari-hari yang relevan.<sup>10</sup> Konsep ini didukung oleh teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses pemecahan masalah dan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka pelajari.<sup>11</sup> Proses ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menghubungkan teori dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, strategi pembelajaran berbasis situasi atau studi kasus yang digunakan dalam pendekatan Discovery Learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-

---

<sup>5</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications, 2014), Hal. 4-5.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal. 225-230.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hal. 186-190.

<sup>8</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>9</sup> Bruner, J. (2020). *The Process Of Education*. Harvard University Press.

<sup>10</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>11</sup> Vygotsky, L. (2019). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

nilai Islami dalam situasi nyata. Misalnya, dengan membahas masalah kejujuran melalui studi kasus tentang barang yang hilang, siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran secara teoretis, tetapi mereka juga diajak untuk menemukan solusi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.<sup>12</sup> Pendekatan ini mendekatkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, yang selaras dengan pandangan sosial konstruktivis yang menyatakan bahwa pengetahuan berkembang melalui interaksi sosial dan konteks kehidupan nyata.<sup>13</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Diana menunjukkan bahwa pendekatan ini membawa perubahan sikap yang signifikan pada siswa. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep Islami, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjadi lebih jujur, disiplin, dan saling menghormati.<sup>14</sup> Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman dan refleksi, sebagaimana ditekankan dalam teori pembelajaran konstruktivis, dapat menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada siswa.<sup>15</sup>

Pendekatan Discovery Learning ini juga memanfaatkan kegiatan interaktif seperti drama dan diskusi kelompok, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.<sup>16</sup> Kegiatan ini menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, teori experiential learning yang dikemukakan oleh Kolb sangat relevan, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi terhadap pengalaman tersebut.<sup>17</sup> Pembelajaran melalui aktivitas seperti drama memungkinkan siswa untuk merasakan dan menghidupkan kembali peristiwa-peristiwa dalam sejarah Islam, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islami menjadi lebih hidup dan aplikatif.

Secara keseluruhan, pendekatan Discovery Learning yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islami, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan berakhlak mulia. Metode ini, yang menggabungkan pembelajaran berbasis pengalaman, refleksi kritis, dan keterlibatan sosial, memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sosial yang esensial.

## Kesimpulan

Pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islami. Dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan makna melalui analisis situasi dan studi kasus, pembelajaran menjadi lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter mereka, seperti kejujuran, disiplin, dan saling menghormati. Selain itu,

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>13</sup> Amelia, & Sukma. (2023). "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn." *Munaddhomah Journal*

<sup>14</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>15</sup> Fardilah, E., Et Al. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Lareh Sago Halaban." *Qarnain Journal Of Education*

<sup>16</sup> Hasil Observasi Dan Wawancara

<sup>17</sup> Kolb, D. A. (2018). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Prentice-Hall.

keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan interaktif seperti diskusi kelompok dan drama meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip-prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung, yang membuat pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif. Secara keseluruhan, penerapan Discovery Learning dalam PAI mendukung pembentukan karakter yang mulia sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, menjadikannya lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata.

## Referensi

- Alimuddin, H. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10 (2), 111-120.
- Amelia, & Sukma. (2023). "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sdn." *Munaddhomah Journal*
- Baidowi, A. dkk. (2020). "Pengaruh Ekstrakurikuler Dalam Pendidikan Karakter Islami." *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Bruner, J. (2020). *The Process Of Education*. Harvard University Press.
- Fardilah, E., Et Al. (2023). "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 1 Lareh Sago Halaban." *Qarnain Journal Of Education*
- Firmansyah, M. I. dkk. (2021). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Dasar." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*.
- Hidayat, I. (2021). "Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Islami Pada Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 89-101.
- Hidayati, N. (2022). "Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 18(1), 45-58.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage Publications), 4-5.
- Kolb, D. A. (2018). *Experiential Learning: Experience As The Source Of Learning And Development*. Prentice-Hall.
- Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 186-190.
- Muhsinin, H. (2019). "Konsep Dan Strategi Evaluasi Program Pendidikan Karakter." *Jurnal Nasional Pendidikan Islam*.

- Nurfirdaus & Risnawati. (2019). "*Pembentukan Karakter Islami Di Sekolah Dasar*", Jurnal Nasional Pendidikan Islam.
- Pardiyanto, T. dkk. (2022). "Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Masa Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Pardiyanto, T., dkk. (2022). "*Strategi Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Masa Pandemi*", Jurnal Pendidikan Dasar.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 225-230.
- Suryani, A. (2022). "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Positif Siswa Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10 (1), 58-72.
- Vygotsky, L. (2019). *Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.